

PENERAPAN SOCIAL CAPITAL DALAM PENGEMBANGAN INOVASI PELAYANAN PEMERINTAHAN DI KAMPUNG LALANG KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

Abdul Sadad¹, Harapan Tua RFS², Nurlaila Meilani³, Geovani Meiwanda⁴, Khairul Amri⁵,
Indra Mardeni Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Ilmu Administrasi Publik Fisip Universitas Riau
email:abdul.sadad@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Penerapan social capital, yang mencakup jaringan sosial, norma, dan kepercayaan dalam masyarakat, diidentifikasi sebagai strategi potensial untuk mendukung inovasi pelayanan pemerintahan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal melalui pemanfaatan modal sosial dalam pengembangan layanan pemerintahan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen modal sosial, pengembangan inovasi pelayanan publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pelayanan pemerintahan. Hasil dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kapasitas pelayanan, adanya pemberdayaan masyarakat, serta adanya transparansi dan akuntabilitas. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit menunjukkan bahwa penerapan social capital dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan. Melalui penguatan jaringan sosial, norma, dan kepercayaan, inovasi dalam pelayanan publik dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam upaya ini.

Kata kunci : Social Capital, Inovasi, Pelayanan

Abstract

Lalang Village, Sungai Apit District, Siak Regency faces challenges in improving the quality of public services. The application of social capital, which includes social networks, norms, and trust in society, is identified as a potential strategy to support innovation in government services. This community service aims to empower local communities through the use of social capital in developing government services. The purpose of this community service activity is to identify elements of social capital, develop public service innovations and increase community participation in the government service process. The results and benefits obtained from the implementation of this service activity are an increase in service capacity, community empowerment, and transparency and accountability. Community service activities in Lalang Village, Sungai Apit District, show that the application of social capital can significantly improve the quality of government services. By strengthening social networks, norms, and trust, innovation in public services can be implemented better and more sustainably. Collaboration between the government and the community is the key to success in this effort.

Keywords: Social Capital, Innovation, Service

PENDAHULUAN

Pemerintahan yang efektif dan responsif adalah kunci dalam mendukung kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pembangunan di berbagai sektor. Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit di Kabupaten Siak, seperti banyak wilayah lainnya di Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Keterbatasan sumber daya, kompleksitas birokrasi, serta minimnya partisipasi masyarakat seringkali menjadi hambatan dalam mencapai pelayanan pemerintahan yang optimal.

Dalam konteks ini, konsep social capital atau modal sosial memiliki relevansi yang signifikan. Modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi

dan kerjasama untuk keuntungan bersama, dapat menjadi katalisator dalam mengembangkan inovasi pelayanan pemerintahan. Penerapan modal sosial dapat memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi.

Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit, dengan kekayaan budaya dan potensi sosialnya, memiliki modal sosial yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam proses pemerintahan. Penguatan dan pengelolaan modal sosial ini dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi, dan mempercepat inovasi dalam pelayanan publik. Melalui peningkatan kapasitas dan pemberdayaan komunitas, pemerintah kecamatan dapat mengoptimalkan sumber daya lokal dan menciptakan solusi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan warga.

Proposal pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan konsep modal sosial dalam pengembangan inovasi pelayanan pemerintahan di Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Beberapa langkah strategis yang akan diambil meliputi pemetaan modal sosial yang ada, peningkatan kapasitas pemangku kepentingan, serta pengembangan mekanisme kolaboratif untuk inovasi pelayanan publik. Dengan mengintegrasikan modal sosial dalam strategi pembangunan, diharapkan pelayanan pemerintahan di Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit dapat menjadi lebih efektif, transparan, dan partisipatif, serta mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Pentingnya penerapan modal sosial dalam konteks ini tidak hanya sebatas pada peningkatan kualitas pelayanan, tetapi juga pada penguatan ikatan sosial dan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang berkelanjutan, mendorong inovasi, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat di Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada implementasi teknis inovasi pelayanan, tetapi juga pada penguatan struktur sosial yang mendasari keberhasilan jangka panjang dari upaya-upaya tersebut. Proposal ini mengusulkan pendekatan yang holistik dan berbasis komunitas untuk menghadirkan perubahan yang nyata dan berdampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan di Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dalam rangka penyadaran tentang pentingnya Penerapan Social Capital dalam Pengembangan Inovasi Pelayanan Pemerintahan di Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Dalam penyuluhan ini dijelaskan tentang upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk pengembangan inovasi pelayanan pemerintahan desa.

Kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan kegiatan dari persiapan, konfirmasi sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan. Adapun uraian masing-masing kegiatan dilaksanakansebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Tim Pengabdian

Tahap persiapan digunakan oleh Tim untuk mengadakan berbagai persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lapangan. Pertemuan pertama digunakan untuk membicarakan materi, tempat kegiatan, waktu, dan pembagian tugas anggota tim. Pertemuan kedua dilakukan untuk mendiskusikan program penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan di kampus Fisip Universitas Riau.

2. Tahap Konfirmasi dan Kegiatan

Pada tahap ini Tim melakukan pertemuan dengan pihak pemerintahan Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit untuk memberitahukan akan adanya kegiatan pengabdian, tujuan dilakukan kegiatan di kantor Kecamatan dan meminta kesediaan menjadwalkan waktu kegiatan. Kegiatan dilakukan pada bulan Oktober 2024.

a. Pelaksanaan Kegiatan I

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melakukan survei untuk melihat masalah yang berkaitan dengan keadaan kondisi pemerintah, tokoh masyarakat dan Masyarakat Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit dalam memahami pentingnya pelaksanaan social capital.

Masalah yang ditemukan: kesadaran pemerintah dan masyarakat akan arti penting social capital dalam pengembangan inovasi pelayanan masih rendah.

b. Pelaksanaan Kegiatan II

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Diawali dengan menyebarkan undangan kepada pemerintah, masyarakat serta para generasi muda Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit.

c. Pelaksanaan Kegiatan III

Tahap ketiga adalah penyuluhan social capital dalam inovasi pelayanan bagi masyarakat dan bagi pemerintah, masyarakat dan generasi muda di Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit yang semula sesuai dengan undangan yang telah disebar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas penerapan modal sosial dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelayanan pemerintahan desa. Pertama tingkat partisipasi meningkat, hal ini terlihat dari jumlah warga yang terlibat dalam musyawarah desa dan berbagai forum lainnya mengalami peningkatan yang signifikan. Warga juga lebih proaktif dalam menyampaikan aspirasi dan memberikan usulan terkait program-program desa. Kedua adalah Inovasi pelayanan lebih efektif, kondisi ini dapat dilihat dari pelayanan publik menjadi lebih cepat dan responsif karena adanya keterlibatan masyarakat dalam proses administrasi dan pengawasan. Ketiga terdapat hubungan antara warga dan pemerintah desa semakin baik, kondisi ini dapat dilihat dari meningkatnya transparansi dan komunikasi, kepercayaan warga terhadap pemerintah desa meningkat, yang mendorong partisipasi lebih lanjut. Keempat adanya peningkatan kualitas pelayanan, hal ini dapat dirasakan adanya peningkatan dalam kualitas pelayanan, terutama dalam hal kecepatan dan responsivitas pemerintah desa terhadap kebutuhan mereka.



Gambar 1. Penyampaian aspirasi dan memberikan usulan terkait program-program desa dan Kegiatan gotong masyarakat dengan anggota PKK

a. Tantangan dan Kendala

Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai banyak tujuan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

1. **Akses teknologi terbatas:** Meskipun inovasi digital seperti musyawarah online membantu meningkatkan partisipasi, akses teknologi masih terbatas bagi sebagian warga, terutama yang tinggal di daerah terpencil.
2. **Kesenjangan partisipasi:** Partisipasi masyarakat cenderung didominasi oleh kelompok tertentu, seperti tokoh masyarakat dan kaum laki-laki, sementara perempuan dan pemuda masih kurang terlibat secara aktif.
3. **Sumber daya manusia yang terbatas:** Keterbatasan dalam hal jumlah dan keterampilan perangkat desa menjadi kendala dalam mengelola inovasi pelayanan publik berbasis modal sosial

b. Ketercapaian Sasaran

Penerapan social capital dalam pengembangan inovasi pelayanan pemerintahan di Kampung Lalang dapat diukur melalui berbagai indikator yang menunjukkan seberapa efektif modal sosial

digunakan dalam meningkatkan partisipasi, kepercayaan, kualitas layanan, dan kepuasan masyarakat. Indikator-indikator ini dapat membantu mengukur ketercapaian sasaran dalam rangka meningkatkan inovasi pelayanan pemerintahan dan, pada akhirnya, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di Kampung Lalang.



Gambar 2. Penyampaian materi Modal Sosial oleh tim KJFD Prodi Administrasi Publik Fisip Unri dan Foto bersama masyarakat Kampung Lalang

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengidentifikasi elemen-elemen modal sosial yang kuat di Kampung Lalang dan memanfaatkannya untuk meningkatkan inovasi pelayanan publik serta partisipasi masyarakat dalam proses pelayanan pemerintahan. Dengan dukungan yang terus menerus dan penguatan kapasitas pemerintah desa, diharapkan hasil ini dapat terus berkelanjutan dan menjadi model bagi desa-desa lain di Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit maupun di Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fukuyama, F. (2001). Social capital, civil society and development. *Third World Quarterly*, 22(1), 7-20.
- Grootaert, C., & van Bastelaer, T. (2002). *Understanding and Measuring Social Capital: A Multidisciplinary Tool for Practitioners*. Washington, DC: The World Bank.
- Osborne, S. P., & Brown, L. (2011). Innovation, Public Policy and Public Services Delivery in the UK: The Word That Would Be King?. *Public Administration*, 89(4), 1335-1350.
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Woolcock, M., & Narayan, D. (2000). Social capital: Implications for development theory, research, and policy. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 225-249.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education* (pp. 241-258). New York, NY: Greenwood.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120.
- Nahapiet, J., & Ghoshal, S. (1998). Social capital, intellectual capital, and the organizational advantage. *Academy of Management Review*, 23(2), 242-266.
- Lin, N. (2001). *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Adler, P. S., & Kwon, S. W. (2002). Social capital: Prospects for a new concept. *Academy of Management Review*, 27(1), 17-40.
- Roberts, N. C., & King, P. J. (1996). *Transforming public policy: Dynamics of policy entrepreneurship and innovation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass Publishers.
- Agranoff, R., & McGuire, M. (2003). *Collaborative Public Management: New Strategies for Local Governments*. Washington, DC: Georgetown University Press.

- Kurniawan, T. (2020). *Inovasi Pelayanan Publik di Indonesia: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, E. (2009). *Modal Sosial dan Kebijakan Publik: Perspektif Teoritis dan Bukti Empiris*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, D., & Hamid, E. A. (2015). Penerapan modal sosial dalam pembangunan desa. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(2), 113-126.
- Pemerintah Kabupaten Siak. (2023). *Laporan Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Siak Tahun 2022*. Bengkalis: Pemerintah Kabupaten Siak.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak. (2022). *Kampung Lalang Kampung Lalang Kecamatan Sungai Apit dalam Angka 2021*. Bengkalis: BPS Kabupaten Siak.